

**PENCIPTAAN MANUSIA DALAM Q.S AN-NISA' [4]: 1 DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KONSEP KEADILAN GENDER : STUDI
APLIKASI PENDEKATAN *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ***



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)**

Oleh :

Rindi Afriliani

20105030098

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-236/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENCIPTAAN MANUSIA DALAM Q.S AN-NISA' [4]: 1 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSEP KEADILAN GENDER : STUDI APLIKASI PENDEKATAN *MA'NA-CUM-MAGHZA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINDI AFRILIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030098
Telah diujikan pada : Senin, 29 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65c31db30e917



Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65c30c3f64897



Penguji III
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65c1e186d6780



Yogyakarta, 29 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65e97e553336e

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Rindi Afriliani

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rindi Afriliani

NIM : 20105030098

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penciptaan Manusia Dalam Q.S An-Nisa' [4]: 1 Dan Implikasinya Terhadap Konsep Keadilan Gender : Studi Aplikasi Pendekatan *Ma'Nā-Cum-Maghzā*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 22 Januari 2024

Pembimbing

Nafisatul Mu/Awwanah, M.A.

NIP. 199503242020122014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindi Afriliani

NIM : 20105030098

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

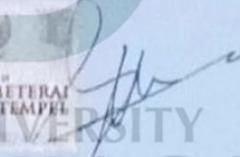
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penciptaan Manusia Dalam Q.S An-Nisa' [4]: 1 Dan Implikasinya Terhadap Konsep Keadilan Gender : Studi Aplikasi Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā*", adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


RINDI AFRILIANI

NIM:20105030098

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rindi Afriliani
Tempat dan tanggal lahir : Bengkalis, 23 April 2001
NIM : 20105030098
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat asal : Jl. Pattimura, Pambang Baru, Bantan,
bengkalis, Riau.
No. Hp : 082387573243

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala koneksi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 Januari 2024



RINDI AFRILIANI

NIM:20105030098

MOTTO

Nothing is Impossible



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu, Bapak, dan Keluarga tercinta serta teman-teman yang telah mendukung saya.

Terimakasih atas segala doa dan cinta yang tidak pernah putus.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِبِنْفَعَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ خَاتَمَ النَّبِيِّينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji serta syukur yang tiada hentinya kita ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat dan limpahan rahmat serta karunianya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "PENCIPTAAN MANUSIA DALAM Q.S AN-NISA' [4]: 1 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSEP KEADILAN GENDER : STUDI APLIKASI PENDEKATAN *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*" tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam tak lupa juga kita haturkan kepada nabi agung kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan. Semoga di akhirat kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program S1 (Strata satu) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu, tentunya skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak, penulis sangat berterimakasih terhadap semua pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan karya-karya beliau yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini khususnya tentang gender.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag. selaku penasehat akademik yang membantu memberikan saran dan masukan terhadap mahasiswa-mahasiswi bimbingannya.

6. Nafisatul Mu'Awwanah, M.A selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar dan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis. Tidak hanya itu, beliau juga selalu memberikan support, dukungan, dan do'a serta meyakinkan kami untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada segenap ibuk dan bapak dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tetap tidak mengurangi rasa hormat dan ta'zim saya kepada beliau semua. Serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kepada bagian Tata Usaha dan karyawan UIN Sunan Kalijaga terkhusus kepada Bapak Muhadi dan Bapak Wahyudi.

9. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan saya hormati, Bapak Jamil dan Ibu Latifah, terimakasih untuk semua do'a yang selalu bapak dan

ibuk panjatkan, terimakasih untuk kasih sayang serta pengorbanan dalam mendidik dan juga membesarkan saya. Terimakasih juga kepada Tika Yunifa dan M. Nurhakim selaku kakak kandung dan abang ipar saya yang juga banyak berkorban memberikan bantuan baik materi, dukungan dan do'a kepada saya.

10. Kepada teman bahagia saya dengan NIM 20105030107 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan do'a yang tak terhingga. Dan selalu menemani dalam susah dan senang, juga selalu menjadi pendengar yang baik dan menerima segala keluh kesah saya. Terimakasih atas partisipasinya. Semoga selalu saling mendukung dalam kebaikan.

11. Kepada teman-teman saya dengan NIM 20105030067, 20105030069, 201050100, dan 20105030102 (Raudhah, Fatiha, Nestya, Nadra) teman seperjuangan IAT B semester pertama yang selalu menghibur dan memberi dukungan kepada saya.

12. Kepada teman-teman seperjuangan tahun 2020-2024, serta teman sepembimbingan.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Penulis



RINDI AFRILIANI

NIM:20105030098

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Aprostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.

1. Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek dan penerapannya.

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	<i>daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كُتِبَ	Ḍammah	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + alif <i>maqṣūr</i>	ditulis	<i>ā</i>
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
4. Dammah + wau mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf qamariyah.

السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Q.S An-Nisa [4]: 1 merupakan ayat yang seringkali dijadikan legitimasi atas perbedaan jenis kelamin yang didasarkan atas penciptaan manusia. Hawa dianggap sebagai manusia kedua yang diciptakan dari tulang rusuk Adam. Konsep ini menghasilkan pengetahuan di kalangan masyarakat muslim tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Pengetahuan yang seperti ini adalah bentuk dari stereotip, sekaligus subordinasi, yang merupakan bagian dari bentuk ketidakadilan gender. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* merupakan pendekatan yang didapatkan melalui tinjauan analisis tekstual dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhiy*), signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhiy*), dan juga signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*) dari Q.S An-Nisa' [4]: 1.

Adapun jenis penelitian ini berbasis pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data primer yang digunakan adalah Q.S An-Nisa [4]: 1, dan sumber data sekunder yang digunakan adalah kamus *Lisān Al-'Arab*, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān al-Karīm* dan *Mu'jam Maqayis Al-Lughah* sebagai sumber analisis bahasa, beberapa kitab tafsir klasik dan modern, kitab-kitab sejarah, serta buku, jurnal, skripsi atau tesis yang terkait dengan objek penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui model deskriptif-analitik. Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Ada beberapa tahapan yang dilakukan melalui pendekatan ini, yang pertama adalah menjabarkan sisi kebahasaan, dan menggali konteks historis dari Q.S An-Nisa' [4]: 1 untuk mendapatkan *al-ma'nā* dan *al-maghzā al-tārīkhiy*. Tahapan kedua yakni mencari signifikansi dinamis dan menghubungkannya dengan konsep keadilan gender.

Hasil dari penelitian ini adalah, *pertama*, makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhiy*) dari Q.S An-Nisa' [4]: 1 adalah berkenaan dengan norma keluarga dan pernikahan yang secara spesifik dalam ayat ini berbicara mengenai konsep diciptakannya manusia berpasangan untuk bisa melestarikan keturunan. Ayat ini bukan ayat kisah, atau ayat seputar penciptaan Adam dan Hawa. *Kedua*, signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhiy*) QS. An-Nisa' [4]: 1 dalam hubungannya dengan penciptaan manusia adalah 1) asal penciptaan manusia baik laki-laki dan perempuan adalah dari bahan yang sama; 2) tujuan konsep berpasangan dalam penciptaan manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan adalah berkaitan dengan pelestarian keturunan dan memelihara hubungan kekeluargaan; 3) yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam urusan penciptaan adalah ketakwaannya. *Ketiga*, signifikansi tafsir ini terhadap konsep keadilan gender adalah bahwa melalui tafsir ini dapat dihilangkan bentuk ketidakadilan gender, terutama sekali stereotip, subordinasi, dan marginalisasi terhadap salah satu jenis kelamin.

Kata Kunci: Q.S An-Nisa' [4]: 1, *Ma'nā-cum-maghzā*, Keadilan Gender, Penciptaan Manusia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tela'ah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
1. Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā.....	12
2. Gender Sebagai Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Analisis Data	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II DINAMIKA TAFSIR Q.S AN-NISA' [4]: 1.....	21
A. Q.S An-Nisa' [4]: 1 pada Masa Pra-Modern.....	21
B. Tafsir Q.S An-Nisa' [4]: 1 pada Masa Modern.....	26
BAB III Q.S AN-NISA' [4]: 1 DALAM PERSPEKTIF MA 'NĀ-CUM-MAGHZĀ	40

A.	Makna Historis (<i>al-Ma'nā al-Tārīhiy</i>) Q.S An-Nisa' [4].....	41
1.	Analisis Linguistik Teks.....	41
2.	Analisis Intratekstualitas	45
3.	Analisis Intertekstualitas	53
4.	Konteks Historis Pewahyuan Ayat.....	60
B.	Signifikansi Historis Ayat (<i>Al-Maghzā Al-Tārīhiy</i>)	64
BAB IV SIGNIFIKANSI DINAMIS PENCIPTAAN MANUSIA DALAM Q.S AN-NISA' [4]: 1 DENGAN KONSEP KESETARAAN GENDER.....		66
A.	Gender, Seks, dan Kesetaraan	66
1.	Pengertian Gender dan Seks.....	66
2.	Konsep Kesetaraan Gender	70
B.	Signifikansi Fenomenal Dinamis Q.S An-Nisa' [4]: 1 dengan Kesetaraan Gender	73
BAB V PENUTUP.....		82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai panduan hidup bagi umat muslim yang tidak membuat perbedaan di antara manusia berdasarkan jenis kelamin, ras, suku, ekonomi, dan faktor-faktor lainnya.¹ Di hadapan Tuhan semua manusia sama dan hanya tingkat iman dan taqwa yang dapat membedakannya. Persamaan antar manusia tersebut tertuang pada Q.s Al-Hujarat [49]: 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.²

Hanya saja, ada ayat pada Al-Qur'an yang sering dijadikan dasar legitimasi atas perbedaan berdasarkan pada jenis kelamin. Ayat tersebut berkenaan dengan asal mula penciptaan manusia, yaitu Q.S An-Nisa' [4]: 1. Q.S An-Nisa' [4]: 1 merupakan salah satu ayat yang membahas asal usul kejadian manusia. Walaupun tidak hanya ayat tersebut yang menjelaskan mengenai asal kejadian manusia, namun kenyataannya ayat tersebut sering menjadi dalil utama untuk tiap

¹ Fauziah, "Egalitarianisme dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an (Studi Pemikiran Asma Barlas terhadap Q.S An-Nisa Ayat 1)" dalam *Jurnal Palastren*, Vol.6, No. 2 (2013) hlm. 367.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

pembahasan yang terkait dengan kejadian manusia, terutama penciptaan perempuan, dari apakah manusia yang terdiri dari laki-laki serta perempuan. Ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا

اللَّهِ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.³

Ayat tersebut kerap kali dikaitkan dengan penciptaan awal manusia yaitu Adam serta Hawa. Adam diyakini menjadi manusia pertama yang diturunkan ke bumi sebagaimana yang disebutkan pada Q.S An-Nisa' [4]: 1. Setelah penciptaan Adam, Allah menciptakan Hawa untuk menjadi pendampingnya. Pemahaman yang seperti ini banyak ditemukan dalam tafsir klasik maupun kontemporer. Dalam beberapa tafsir disebutkan bahwasanya Hawa tercipta dari tulang rusuk Adam. Gagasan tersebut membawa pemahaman bahwasanya perempuan tercipta melalui proses menggunakan tulang rusuk laki-laki. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa Allah menciptakan Hawa dari tulang rusuk bagian kiri Adam saat ia tengah tertidur. Ketika Adam terbangun, dia menemui terdapat Hawa dengan kekaguman, dan muncul perasaan cinta serta kasih.⁴ Begitu juga didalam *Tafsir at-Ṭabarī* yang

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

⁴ Ismail bin 'Umar bin Kaṣīr, *Tafsir Al-Qur'ān al-'Azīm*, (Al-Qahirah: Dār al-Hadis, tt), hlm. 229-231.

menyebutkan bahwa riwayat-riwayat yang sesuai dengan makna dari *وَوَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا* yakni Hawa tercipta dari dua tulang rusuk Nabi Adam ketika ia tengah tidur.⁵

Ada salah satu riwayat yang disebutkan di dalam *Tafsir at-Tabarī* yang menyatakan bahwa Allah menciptakan Adam kemudian ditempatkan Adam di surga. Adam berjalan-jalan di dalamnya dengan rasa asing tanpa ada makhluk yang menemaninya. Lalu kemudian Allah menciptakan Hawa di saat Adam sedang tertidur pulas, agar ia tidak merasakan sakit disebabkan oleh penciptaan Hawa yang berasal dari tulang rusuknya. Setelah sempurna penciptaan Hawa, barulah Adam terbangun, dan bertanyalah Adam kepada Hawa “siapakah engkau dan untuk apa engkau diciptakan?” dan Hawa menjawab, “aku perempuan dan aku diciptakan untukmu”. Setelah itu Adam pun merasa tenang kepadanya. Nabi Adam pun sangat senang dengan kehadiran Hawa sebagai pasangannya. Hasratnya sebagai manusia yang membutuhkan pasangan pun akhirnya terpenuhi.⁶

Kebanyakan dari penafsiran atas ayat tersebut, menghasilkan adanya stereotip gender terhadap perempuan yaitu pandangan atau prasangka terhadap atribut perempuan yang dalam hal ini diciptakannya perempuan dari tulang rusuk dan diciptakannya perempuan untuk laki-laki. Stereotip ini akan menimbulkan bahaya apabila terdapat pembatasan kapasitas perempuan sehingga tidak bisa mengembangkan kepribadian dan kemampuannya. Setelah adanya stereotip ini

⁵ Muhammad bin Jarīr Al-Tabarī, *Jāmi' al-Bayan fī Ta'wīl Al-Qurā'n*, (Beirut; Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999) hlm. 565-570.

⁶ Muhammad bin Jarīr Al-Tabarī, *Jāmi' al-Bayan fī Ta'wīl Al-Qurā'n*, hlm. 565-570.

maka lahirlah subordinasi (penomorduuan) terhadap perempuan. Subordinasi ini juga nampak dalam penciptaan manusia, Adam menjadi manusia pertama serta Hawa menjadi manusia kedua. Dari situlah keterbatasan-keterbatasan perempuan yang termarginalkan di tengah kebiasaan patriarki semakin menjadi kenyataan.⁷ Bagi masyarakat, hal demikian merupakan hal yang alamiah dan kodrati. Padahal, konsep tersebut berkenaan dengan gender yang perlu dibedakan dengan konsep seks.

Dalam *Webster's New World Dictionary* Edisi 1984, gender dapat diartikan menjadi perbedaan nyata antara laki-laki serta wanita mengenai perilaku serta nilai. Gender diartikan dengan perbedaan yang terlihat antara pria dan wanita mengenai kegilaan serta perilaku.⁸ Gender yakni konsep yang dipakai guna membedakan antara pria serta perempuan mengenai pengaruh sosial budaya. Perbedaan gender dipakai menjadi dasar untuk memberikan peran sosial, serta bukan hanya digunakan sebagai dasar pembagian kerja, tetapi melebihi hal tersebut, seperti dijadikan instrumen dalam pengakuan sosial, ekonomi, politik, serta penyangkalan ataupun menilai hak dasar serta peran kedua gender tersebut.⁹

Ayat tersebut memberi penjelasan kepada kita bagaimana kejadian manusia yang kemudian menghasilkan beberapa penafsiran yang terdapat bentuk diskriminasi gender. Dari sisi sejarah, diskriminasi kepada wanita timbul sebagai

⁷ Fauziah, "Egalitarianisme Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an (Studi Pemikiran Asma Barlas Terhadap Q.S An-Nisa Ayat 1)" dalam *Jurnal Palastren*, Vol.6, No. 2 (2013) hlm.368.

⁸ Victoria Newfeldt, *Webster's New World Dictionary*, (New York: Webster's New World Cleveland, 1984), hlm.561.

⁹ Subhan Abdullah Acim, "Gender Equality In Islam (Classical and Contemporary Mufassir Perspectives)" dalam *BIRCI-Journal*, Vol. 5, No.3, (thn. 2022), hlm. 25045.

hasil dari doktrin ketidaksetaraan laki-laki serta perempuan yang menghiasi kehidupan manusia. Pertimbangan mengenai asal-usul perempuan menjadi suatu masalah yang begitu esensial serta mendasar untuk dibahas, baik dari perspektif teologis ataupun filosofis, dikarenakan konsep kesetaraan ataupun ketidaksetaraan antara laki-laki serta perempuan bermula dari pandangan penciptaan tersebut.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwasannya penulis mencoba mengkaji bagaimana asal mula penciptaan manusia dalam Q.S An-Nisa' [4]: 1 serta bagaimana implikasinya terhadap konsep keadilan gender. Hal ini didasarkan atas banyaknya tafsir-tafsir yang mengindikasikan adanya bentuk ketidakadilan gender dalam memahami ayat ini, yaitu stereotip dan subordinasi (penomorduaan perempuan) dalam hal penciptaan manusia. Kesalahpahaman untuk mengerti teks pada masalah ini dapat berakibat pada keberagaman yang tidak menghargai pada perempuan. Perempuan dikatakan menjadi makhluk kedua, sebab adanya teks yang dijadikan pembenar atau legitimasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan interpretasi ulang atas ayat penciptaan manusia tersebut.

Untuk mereinterpretasi ayat penciptaan manusia, penulis mengadopsi pendekatan tafsir kontemporer yang diajukan oleh Sahiron Syamsuddin, yakni *ma'nā-cum-maghzā*. Penulis bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini memberikan jawaban terhadap permasalahan melalui perspektif teori *ma'nā-cum-maghzā*. Ini disebabkan karena metode tersebut dianggap mampu berperan sebagai penghubung antara teks dan konteks, memberikan bantuan dalam

mengidentifikasi pesan pokok dari teks Al-Qur'an.¹⁰ Kemudian penulis juga memakai teori konsep keadilan gender untuk melihat hasil penafsiran menggunakan teori *ma'nā-cum-maghzā*, apakah penafsiran yang dihasilkan mengandung unsur-unsur ketidakadilan gender atau tidak. Pengkajian ini diharap bisa memberikan kontribusi teoritis untuk kemajuan ilmu tafsir serta dengan gampang menjelaskan makna sosial dan pesan utama yang terkandung pada Q.S An-Nisa' [4]: 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis merumuskan pokok masalah supaya pembahasan pada skripsi ini semakin sistematis serta terarah. Pokok masalahnya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana makna historis Q.S An-Nisa' [4]: 1 dalam kaitannya dengan penciptaan manusia?
2. Bagaimana signifikansi historis (*maghzā*) Q.S An-Nisa' [4]: 1 dalam kaitannya dengan penciptaan manusia?
3. Bagaimana signifikansi dinamis penciptaan manusia dalam Q.S An-Nisa' [4]: 1 terhadap keadilan gender?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah pengkajian ataupun studi pasti memiliki tujuan yang mendasari pengkajian tersebut, adapun tujuan dari pengkajian ini yakni:

¹⁰ Muhamad Ramadhan, "Penafsiran Q.S An-Nisa' ayat 19-21 Terkait Hak-Hak Perempuan Dalam Perkawinan" dalam Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023, hlm.3.

1. Untuk mengetahui makna historis Q.S An-Nisa' [4]: 1 dalam kaitannya dengan penciptaan manusia.
2. Untuk mengetahui signifikansi historis (*maghzā*) Q.S An-Nisa' [4]: 1 dalam kaitannya dengan penciptaan manusia.
3. Untuk mengetahui signifikansi dinamis penciptaan manusia dalam Q.S An-Nisa' [4]: 1 terhadap keadilan gender.

Kemudian, hasil pengkajian ini diharap mempunyai manfaat ataupun kegunaan yakni:

1. Menjadi sumbangan wacana ilmiah pada bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, tujuannya yakni demi memperbanyak pengetahuan dalam studi Islam, terutama pada domain ilmu tafsir.
2. Menjadi inspirasi serta kontribusi ide bagi pengkaji berikutnya yang hendak mengkaji topik serupa dengan pengkajian ini.

D. Tela'ah Pustaka

Banyak tulisan-tulisan terdahulu yang sudah membahas tentang proses penciptaan manusia berdasarkan Q.S An-Nisa' [4]: 1, serta terdapat juga salah satu di antaranya menggunakan metode *ma'nā-cum-maghzā* menjadi metode penafsiran yang dipakai guna menafsir ayat tersebut. Maka dari itu, pengkaji membagi karya referensi dalam beberapa variabel. *Pertama* yakni karya-karya atau penulisan yang terkait dengan obyek material yaitu Q.S An-Nisa' [4]: 1. *Kedua*, karya-karya atau tulisan yang terkait dengan objek formal yaitu metode penafsiran *ma'nā-cum-maghzā*. *Ketiga* adalah karya yang berhubungan dengan kesetaraan gender.

1. QS. An-Nisa' [4]: 1

Penelitian pertama yakni, Fauziah, *Egaliterianisme Dalam Keluarga Menurut al-Qur'an (Studi Pemikiran Asma Barlas Terhadap Q.S An-Nisa Ayat 1)*, 2013. Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian apakah sebenarnya Al-Qur'an menutup mata akan ketidaksetaraan atau penindasan? Di sini penulis menyatakan bahwa Barlas menggunakan Q.S An-Nisa' [4]: 1 demi menolak hak ayah sebagai budaya patriarki. Menurut penelitian ini, Barlas memasukkan ibu pada wilayah penghormatan simbolis yang diasosiasikan dengan Tuhan, yang membuat ibu posisinya terangkat diatas ayah.¹¹

Penelitian kedua yakni, Marwati, *Pemberdayaan Perempuan (Kajian Tafsir Surah An-Nisa ayat 1)*, 2015. Di sini, penulis meneliti tentang bagaimana peran perempuan pada Al-Qur'an. Hasil studi mengungkapkan bahwasanya pemberdayaan perempuan bisa digolongkan ke dalam aspek-aspek seperti masyarakat, keluarga, ketaqwaan serta setiap perbuatan baik. Serta konsekuensi yang logis dari peran perempuan pada setiap tindakan adalah dengan tetap bertumpu kepada beberapa ketentuan Allah dan tidak melampaui batasan-batasan yang sudah ditentukannya.

Penelitian ketiga yakni, Mubarak Husni, *Asal Penciptaan Perempuan Perempuan Dalam Surah An-Nisa Ayat 1 (Studi Komparatif Tafsir Feminis Nasaruddin Umar Dan Faqihuddin Abdul Kodir)*, 2020. Dalam artikel ini, penulis menganalisa tentang bagaimana cara ulama-ulama seperti Nasaruddin Umar dan

¹¹ Fauziah, "Egalitarianisme Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an(studi pemikiran Asma Barlas Terhadap Q.S An-Nisa Ayat 1)"dalam *Jurnal Palastren*, Vol.6, NO.2, 2013 hlm. 391.

Faqihuddin Abdul Qadir dalam menafsirkan Q.S An-Nisa' [4]: 1, mengulas tentang perbedaan, persamaan dan bagaimana cara dua tokoh tersebut dalam menafsirkan Q.S An-Nisa' [4]: 1.¹²

2. Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Penelitian pertama, ditulis oleh Ahmad Murtaza MZ dengan judul *Signifikansi Tentang Ayat Penciptaan Manusia QS. 23: 12-14 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā-Cum-Maghzā)*, 2021. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya proses terciptanya manusia yang ada dalam QS. 23: 12-14 memiliki signifikansi dinamis, yaitu meski seberapa tidak berdayanya manusia tetapi ia masih mendapatkan amanah yang diberi oleh Allah. Dan amanah itu harus dijalankan, dikarenakan tugas yang diberikan hanya agar menyembah Allah kemudian menjadi khalifah sebagai konsekuensi karena sudah diciptakan oleh Allah.¹³

Penelitian kedua yakni ditulis oleh Muhammad Ramadhan S.Ag dengan judul *Penafsiran QS. An-Nisa' [4]: 19-21 Terkait Hak-Hak Perempuan dalam Perkawinan (Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā-Cum-Maghzā)*, 2023. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Allah memerintahkan kepada orang yang beriman secara umum, serta terutama pada laki-laki agar menghargai perempuan. Disebabkan hak asasi manusia setiap orang itu setara posisinya didalam Islam dan

¹² Husni Mubarak, "Asal Mula Penciptaan Perempuan Dalam Surat An-Nisa ayat 1 (Studi Komparatif Tafsir Feminis Nasaruddin Umar dan Faqihuddin Abdul Kodir)", dalam *Tesis*, IAIN Kudus, 2020.

¹³ Ahmad Murtaza MZ, "signifikansi Tentang Ayat Penciptaan Manusia QS. 23: 12-14 (Studi Analisis Hermeneutika *Ma'nā-Cum-Maghzā*)", dalam jurnal *PAPPASANG*, Vol. 3, No. 2 2021, hlm. 12.

tanpa membeda-bedakan dari gender. Selain itu, juga perintah untuk membangun pernikahan dengan persetujuan serta kerelaan demi menghasilkan keluarga yang tentram serta hamonis.¹⁴

3. Keadilan Gender

Penelitian pertama yakni Oyoh Bariah, *Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 2017. Pada tulisan ini, penulis mengeksplorasi pandangan Islam terhadap perempuan dan laki-laki. Penulis menyatakan argumen bahwa ajaran Islam memandang keduanya secara setara, sebagai hamba Allah, khalifah di bumi, dan memiliki tanggung jawab serta potensi untuk mencapai prestasi. Dalam perspektif ini, perempuan memiliki potensi kemanusiaan sepenuhnya seperti halnya laki-laki. Maka dari itu, diharapkan muncul konstruksi sosial baru yang menjaga keadilan gender, sebagai dasar untuk mendefinisikan ulang ekonomi, fiqih, kebijakan politik, regulasi serta norma sosial. Keadilan untuk perempuan harus diartikan ulang sesuai dengan prinsip kemanusiaan, dikarenakan pada dasarnya keadilan yakni esensi kemanusiaan.¹⁵

Penelitian kedua yakni, Abd. Basid dan Ruqayyah Miskiyah, *Tafsir Kesetaraan dalam Al-Qur'an (Telaah Zaitunah Subhan atas Term Nafs Wahidah)*, 2022. Di artikel ini, penulis menyatakan bahwa menurut Zaitunah Subhan, ayat-ayat tersebut menyiratkan bahwa Allah menciptakan perempuan serta laki-laki tanpa membeda-bedakan, dari nafs wahidah serta dari satu nafs tersebut Allah

¹⁴ Muhammad Ramadhan, "Penafsiran QS. An-Nisa' [4]: 19-21Terkait Hak-Hak Perempuan Dalam Perkawinan (Studi Analisis Hermeneutika *Ma'nā-Cum-Maghzā*), *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Thn. 2023, hlm.74.

¹⁵Oyoh Bariah, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Passion of The Islamic Studies Center JPI_Rabbani*, Vol. 1 No.1 2017.

menciptakan pasangan bagi setiap manusia. Kemudian, Allah menciptakan setiap orang bermasyarakat serta bersukubangsa supaya bisa saling berhubungan satu dengan yang lain. Perbedaan yang ada di antara keduanya terletak dalam tingkat ketakwaan tiap individu, dan tidak pada kekayaan, keturunan serta jenis kelamin. Al-Qur'an menggambarkan relasi antara hamba dan Tuhannya sebagai hubungan ketaatan (takwa).¹⁶

Hasil dari penelitian terdahulu sudah terdapat beberapa yang sama seperti Q.S An-Nisa' [4]: 1 namun penulis menegaskan bahwasanya perbedaan terlihat dengan jelas dari pengkajian yang sudah dijalankan, pengkaji ingin berfokus mengkaji bagaimana ayat ini menjelaskan proses penciptaan manusia dalam Q.S An-Nisa' [4]: 1 dan implikasinya pada kesetaraan gender melalui pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Serta terutama dikarenakan pengkajian sebelumnya memakai pendekatan yang tidak sama pasti mempunyai persepsi yang beda.

E. Kerangka Teori

Teori yang dipakai oleh penulis untuk meneliti Q.S An-Nisa' [4]: 1 adalah *ma'nā-cum-maghzā* yakni suatu pendekatan dalam metode penafsiran yang dirancang demi mengkaji signifikansi pesan/makna di dalam ayat-ayat Al-Qur'an supaya bisa diaplikasikan saat ini.¹⁷ Dan teori pertama ini digunakan untuk

¹⁶ Abd. Basid, Ruqayyah Miskiyah, "Tafsir Kesetaraan Dalam Al-Qur'an (Tela'ah Zaitunah Subhan atas Term Nafs Wahidah)" dalam *EGALITA : Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* Vol. 17, No.1, 2022.

¹⁷Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas A-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. hlm.13-14

membaca teks Q.S An-Nisa' [4]: 1. Sedangkan teori kedua penulis menggunakan konsep keadilan gender yang hendak dipakai guna menjawab rumusan masalah yang selanjutnya, yaitu dengan melihat apakah teks atau ayat yang sudah ditafsirkan memakai metode *ma'nā-cum-maghzā* tersebut mengandung unsur ketidakadilan gender, dan apa implikasi dari penafsiran ayat tersebut terhadap keadilan gender.

1. Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Metode *ma'nā-cum-maghzā* dianggap sebagai upaya untuk menyederhanakan dan mengembangkan aliran Quasi-Objektif Progresif yang sebelumnya dikritik oleh Muhammad at-Talibi, Abdullah Saeed, Nasr Hamid Abu Zaid, serta Fazlur Rahman. Aliran tersebut berpendapat bahwasanya esensi pesan utama Al-Qur'an tidak terletak pada makna harfiahnya; sebaliknya, makna harfiah hanya dianggap sebagai landasan awal untuk memahami Al-Qur'an dalam konteks zaman ini. Yang harus dipahami lebih dalam yakni pesan yang tersirat di balik makna harfiah tersebut.¹⁸

Teori tersebut menyatakan bahwasanya pembaca diharuskan menggali makna asli dari teks (makna objektif) sebagaimana dimengerti oleh penerima ataupun pendengar pertama Al-Qur'an. Berdasarkan makna tersebut, perlu ditemukan signifikansinya pada konteks sekarang. Teori *ma'nā-cum-maghzā* menyatakan bahwasanya tiap istilah (simbol) pada suatu teks, meliputi Al-Qur'an, mempunyai makna historis yang khusus pada konteks tertentu. Pada proses penafsiran, makna teks dapat diartikan dengan berbagai cara. Penafsir bukan sekedar fokus dengan

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* Atas A-Qur'an dan Hadits. Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer", *Lembaga Ladang Kata*, Yogyakarta, 2020. hlm. 17.

teks, namun juga mempertimbangkan konteks sejarah masyarakat Arab pada masa itu, dan bergantung dengan asumsi bahwa tiap bahasa mempunyai makna baik secara sinkronik (stabil dan tidak berubah) maupun diakronik (berubah seiring perubahan konteks sejarah).

Teori ini menggunakan istilah mikro serta makro untuk memahami pembentukan konteks sejarah. *Asbāb al-nuzūl* dianggap sebagai bagian dari konteks mikro, sedangkan konteks makro mencakup keadaan umum sosial-politik, sistem hukum serta tradisi dalam sekitar masyarakat Arab pada abad ke-tujuh Masehi. Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yakni suatu metode yang digunakan oleh seorang penafsir untuk mengeksplorasi ataupun merekonstruksi makna serta pesan utama historis dari suatu teks, terutama fokus pada makna serta signifikansi utama (*maghzā*) yang mungkin dimaksudkan oleh pengarang ataupun dipahami oleh audiens pada masa lampau. Setelah itu, penafsir mengembangkan signifikansi teks tersebut dalam konteks kekinian. Terdapat tiga aspek kunci yang perlu diidentifikasi oleh penafsir, yaitu:

1. Makna Historis (*al-ma'nā al-tārīkhiy*)
2. Signifikansi Fenomenal Historis (*al-maghzā al-tārīkhiy*)
3. Signifikansi Fenomenal Dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrrik*)

Dalam aspek *al-ma'nā al-tārīkhiy* dan *al-maghzā al-tārīkhiy*, beberapa langkah dilakukan oleh mufassir, antara lain:

1. Analisis kebahasaan teks Al-Qur'an: menganalisis aspek kebahasaan teks Al-Qur'an, mencakup makna kosa kata sampai struktur kaidah bahasa yang dimengerti serta dipakai oleh masyarakat Arab abad ke-7 M.

2. Analisis intratekstualitas: melakukan analisis intratekstualitas, yaitu membandingkan penggunaan kata yang tengah dipelajari dengan ayat serupa pada Al-Qur'an.
3. Analisis intertekstualitas: menerapkan analisis intertekstualitas, yang melibatkan penggunaan informasi yang berasal dari selain Al-Qur'an, contohnya *isrā'iliyyat*, syair Arab, hadits ataupun teks lain yang ada semasa pewahyuan.
4. Pertimbangan konteks: memperhatikan konteks dan situasi ketika Al-Qur'an diturunkan, dengan pemahaman *Asbāb al-nuzūl* menjadi penting pada tahap ini.
5. Penentuan pesan utama: berusaha menggali pesan utama (*maghzā* ataupun *maqṣud* ayat) yang ada dalam suatu ayat didasarkan pada analisis konteks sebelumnya serta bahasa.

Lalu, demi mengungkap aspek *al-maghzā al-mutaḥarrrik* ataupun pesan yang sejalan dengan konteks masa kini, ada berbagai tahap yang perlu dijalankan oleh muafassir yaitu:

1. Seseorang penafsir mengelompokkan ayat yang sedang dijelaskan ke dalam kategori ayat ketauhidan, hukum atau ayat kisah.
2. Seorang mufassir menyusun definisi yang terkait *al-ma'nā al-tārīkhiy*. Selain itu, berusaha memperluas ruang lingkup pesan utama ataupun *al-maghzā al-tārīkhiy* untuk keperluan masa kini. Perkembangan nilai-nilai sosial yang ada disekitar masyarakat sekarang ini merupakan fokus utama mufassir dalam tahap ini.

3. Seorang mufassir diharap memiliki kecermatan dalam menyingkap makna simbolik dari ayat yang sedang ditasirkan.
4. Penafsir menggabungkan interpretasi tafsirannya dengan ilmu-ilmu pendukung yang sesuai dengan topik ayat, dengan tujuan memperoleh perspektif yang semakin komprehensif.

Pendekatan ini bertujuan utama untuk mengungkap makna serta signifikansi sejarah dari ayat yang sedang diinterpretasikan. Setelah itu, tujuannya yakni mengembangkan signifikansi sejarahnya jadi signifikansi dinamis, yang mencakup makna kontemporer serta relevansi untuk masa depan.¹⁹

2. Gender Sebagai Teori

Teori kedua mencakup konsep keadilan gender, yang memerlukan pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara gender serta seks (jenis kelamin). Seks yakni pembagian biologis manusia menjadi dua jenis kelamin yang tetap dan tidak bisa dirubah antara laki-laki serta perempuan, dianggap menjadi kodrat atau kehendak Tuhan. Di sisi lain, gender adalah atribut yang terkait dengan laki-laki atau perempuan, yang diciptakan oleh faktor sosial dan budaya. Gender bersifat konstruksi sosial yang membedakan peran dan norma yang diterapkan pada masing-masing jenis kelamin.²⁰

Terbentuknya perbedaan gender disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk proses pembentukan, sosialisasi, penguatan, dan bahkan konstruksi secara sosial

¹⁹ Sahiron Syamsuddin, “ Pendekatan *ma‘nā-cum-maghzā* atas A-Qur’ān dan Hadis..., hlm. 17.

²⁰ Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2008) hlm.8

ataupun budaya, baik dari ajaran agama maupun kebijakan negara. Dengan proses yang lama ini, sosialisasi gender dinilai sebagai ketetapan ilahi dan dianggap tidak dapat dirubah, yang membuat setiap perbedaan gender dipandang menjadi kodrat laki-laki serta perempuan.

Ada beberapa masalah yang muncul dalam membedakan antara *seks* dan *gender* ini. Salah satunya yaitu telah terjadi pemutarbalikan fakta di antara keduanya. Saat ini, kebanyakan masyarakat menganggap bahwa “*kodrat wanita*” yang seharusnya merupakan konstruksi sosial dan kultur atau gender, malah dinilai menjadi ketentuan biologis ataupun ketentuan Tuhan. Padahal nyatanya, kewajiban perempuan dalam mengasuh anak, mendidik anak, membersihkan rumah merupakan konstruksi sosial dalam suatu masyarakat tertentu.

Akibat dari perbedaan gender ini pastinya akan menimbulkan ketidakadilan, khususnya untuk kaum perempuan, yang menjadi pihak yang dirugikan. Ketidakadilan gender menciptakan suatu sistem yang mana baik laki-laki maupun perempuan merupakan korban dari ketidaksetaraan itu sendiri.²¹ Ada beberapa bentuk ketidakadilan gender yang bisa kita gunakan sebagai acuan untuk melihat penafsiran, yaitu :

1. Marginalisasi atau langkah-langkah penurunan status ekonomi.
2. Subordinasi atau persepsi kurang relevansi dalam pengambilan keputusan.
3. Penciptaan stereotip atau pembentukan citra negatif melalui generalisasi.

²¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*,..hlm.13.

4. Tindakan kekerasan (violence).
5. Beban kerja yang lebih lama serta intens.

Jadi konsep keadilan gender pada konteks ini dipakai demi membaca hasil dari penafsiran teks ataupun ayat Al-Qur'an, dan apabila terdapat kategori-kategori di atas maka dalam penafsiran tersebut mengandung unsur ketidakadilan gender yang pastinya akan berdampak negatif terlebih pada kaum wanita.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk pada kategori penelitian perpustakaan, yang fokus utamanya yakni *literature* ataupun buku-buku kepustakaan. Maka dari itu, data yang didapatkan melalui studi kepustakaan bersifat kualitatif dan bersifat historis. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data sekomprensif mungkin. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada observasi fenomena dan penelitian lebih lanjut terhadap substansi dan makna dari fenomena tersebut. Proses penelitian kualitatif dimulai dengan mengembangkan asumsi dasar, yang kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

2. Sumber Data

Pada sebuah pengkajian, terdapat dua sumber data yang dipakai, yakni sumber data primer serta sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data asal atau sumber data utama yang akan dibahas pada penelitian, yakni sumber data primer serta sekunder. Sumber data primer yakni Al-Qur'an, khususnya Q.S An-Nisa' [4]: 1. Untuk sumber data sekunder yakni referensi yang berhubungan dengan

pembacaan Q.S An-Nisa' [4]: 1 dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*, di antaranya yakni kitab-kitab tafsir, semacam kitab *Tafsir At-Ṭabarī*, *Tafsir Al-Qurtubi*, *Ibnu Kaṣīr*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Al-Manār*, *Tafsir Al-Marāgī*, *Tafsir Tafsir Al-Azhar* serta *Al-Miṣbāh*. Hingga beberapa kamus bahasa Arab semacam kamus *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān al-Karīm*, *Lisān Al-'Arab*, serta berbagai sumber informasi yang berhubungan langsung dengan pengkajian ini. Sumber sekunder lainnya meliputi data yang didapatakn dari internet, jurnal, buku, serta informasi yang tidak terkait secara langsung, namun mempunyai keterkaitan pendukung analisis pengkajian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memakai metode dokumentasi, sesuai dengan jenis penelitiannya yakni *library research* (penelitian pustaka). Teknik ini dijalankan dengan mencari data dari membaca teori, *literature* serta buku-buku yang berhubungan dengan Q.S An-Nisa' [4]: 1 dengan memakai pembacaan *ma'nā-cum-maghzā*. Pengumpulan data dijalankan dengan menggali buku-buku, kitab-kitab tafsir baik primer ataupun sekunder yang relavan dengan pembahasan tema pengkajian.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode deskriptif analisis, yakni mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, lalu dianalisa demi mendapatkan jawaban yang mendekati persoalan yang dikemukakan. Dianalisis dengan kritis, kemudian dituangkan serta diaplikasikan ke dalam suatu ide. Menjelaskan secara teratur dan lengkap tentang objek penelitian tersebut.

Dalam tahap ini penulis melakukan beberapa langkah berikut:

- a. Mengumpulkan data berupa tafsiran-tafsiran terdahulu dari Q.S An-Nisa' [4]: 1 demi melihat perubahan makna dan pemahaman mufassir atas Q.S An-Nisa' [4]: 1.
- b. Menjabarkan hasil dari analisis makna Q.S An-Nisa' [4]: 1 sesuai dengan tahapan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*.
- c. Mencari pesan utama yang ada pada Q.S An-Nisa' [4]: 1 serta dihubungkan dengan konsep keadilan gender.
- d. Mengambil kesimpulan dari data-data yang telah disajikan.

G. Sistematika Pembahasan

Demi memperoleh gambaran yang saling berhubungan antara satu bab dan yang lainnya, pemahaman yang logis, jelas, bentuk karya tulis yang sistematis, maka penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan di antaranya terdiri dari berbagai sub bab antara lain: pertama, latar belakang yang memuat hal yang melatarbelakangi penulisan skripsi dan di dalamnya terdapat keunikan dan alasan ketertarikan penulis untuk meneliti. Kedua, rumusan masalah yang menunjukkan apa yang menjadi titik fokus pada penelitian. Ketiga, tujuan dan manfaat dilakukannya pengkajian, dan dilanjutkan dengan kajian pustaka, kerangka teori, metodologi, serta sistematika pembahasan.

Bab II, penulis memaparkan uraian yang berisi tentang Q.S An-Nisa' [4]: 1 dalam tradisi tafsir klasik serta modern yang meliputi pandangan para mufassir terhadap ayat tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini, pengkaji akan menjawab hasil analisis berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis uraikan pada bab pertama, dalam rangka melihat bagaimana penciptaan manusia dalam Q.S An-Nisa' [4]: 1 melalui pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* dan signifikansinya dengan konsep keadilan gender. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan:

1. Dalam rangka mencari makna historis dari Q.S An-Nisa [4]: 1, penulis menggunakan empat cara, yakni analisis linguistik teks, analisis intratekstualitas, serta konteks historis. Setelah melakukan ke-empat cara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya Q.S An-Nisa' [4]: 1 adalah bagian dari ayat yang berkaitan dengan norma pernikahan dan kekeluargaan. Sehingga nampak pada ayat selanjutnya yang berkaitan dengan isu anak yatim dan harta mereka, serta masalah menikahi mereka atau ibu mereka yang janda, juga mengatasi maskulinitas yang berlebihan yang umumnya ditemui dalam banyak suku Arab.
2. Signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhiy*) QS. An-Nisa' [4]: 1 dalam kaitannya dengan penciptaan manusia adalah: *pertama*, Allah menciptakan manusia baik laki-laki ataupun perempuan dari satu jiwa (*nafs wāḥidah*), yang merupakan pengakuan terhadap prinsip kesetaraan antara manusia, baik laki-laki maupun perempuan. *Kedua*, ayat ini berbicara

mengenai konsep penciptaan yang berpasang-pasang (*zauj*) yang mana tujuannya adalah agar manusia dapat berkembang biak (*wa bassa minhuma rijalan katsiran wa nisa'a*) dan memelihara hubungan kekeluargaan. *Ketiga*, tidak ada perbedaan antara laki-laki serta perempuan kecuali kadar ketakwaannya, yang ditunjukkan dari redaksi permulaan ayat dan diperkuat dengan Q.S Al-Hujurat [49]: 13.

3. Signifikansi dinamis selanjutnya dari QS. An-Nisa' [4]: 1 yaitu, Allah tidak memberikan keistimewaan memberikan kelebihan atau keistimewaan khusus terhadap laki-laki atau perempuan. Walaupun antara laki-laki serta perempuan mempunyai ciri khas karakter yang berbeda, namun keduanya saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Tidak ada fungsi khusus atau peran yang dibatasi oleh penciptaan. Adapun signifikansinya terhadap konsep keadilan gender adalah penafsiran QS. An-Nisa' [4]: 1 dengan menggunakan *ma'nā-cum-maghzā* dapat menghilangkan bentuk ketidakadilan yang berupa: *pertama*, stereotip, bahwasanya perempuan tidak diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, namun dari bahan yang sama. *Kedua*, subordinasi, bahwa perempuan bukan manusia nomor dua, karena tujuan diciptakan perempuan bukan demi mencukupi kebutuhan laki-laki. Namun, laki-laki dan perempuan saling melengkapi sebagai pasangan. *Ketiga*, marginalisasi, bahwa status perempuan serta laki-laki sama di hadapan Allah dan yang membedakannya yakni tingkat ketakwaan, sehingga konsekuensi yang muncul dalam hal peran, baik di ranah domestik maupun publik adalah sama.

B. Saran

Dengan penyelesaian penelitian ini, tidak berarti bahwa penelitian terkait Q.S An-Nisa' [4]: 1 dan konsep keadilan gender sudah berada di masa final. Masih dibutuhkan pengkajian-pengkajian selanjutnya yang bisa mengembangkan ataupun melengkapi berbagai kekurangan yang muncul dari pengkajian ini. Penulis berharap bahwa ketidaksempurnaan penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi para peneliti, baik yang berfokus pada Al-Qur'an maupun keadilan, untuk melakukan pengembangan lebih lanjut. Metode *ma'nā-cum-maghzā*, sebagai metode kontekstual, dianggap penting bagi masyarakat dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, masih banyak ayat yang perlu diinterpretasikan dengan metode ini untuk menjawab tuntutan dunia saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aini, *Umdat al-Qari. Syarh Shahih al-Bukhāri*. Beirut: Dār al-Kitab al-‘Alamiyah.
- Abdullah, Subhan, “Gender Equality In Islam Classical and Contemporary Mufassir Perspectives” *BIRCI-Journal* volume 5, No.3 2022.
- Ansari, Ibn Manzur Muhammad Ibn Mukarram, *Lisān Al-‘Arab*, Al-Qahirah: Dār al-Hadis, 2003.
- Bariah, Oyoh, “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Passion of The Islamic Studies Center JPI_Rabbani*, Vol. 1 No.1 2017.
- Baqi, ‘Fu’ad ‘Abd-, Muhammad. *Mu’jam Al-Muhfaras li Lafzi Al-Qur’an Al-Karim*. Beirut; Dar Al-Fikr, 1994.
- Daif, Syauqi. *Al-Mu’jam Al-Wasit*, Al-Qahirah: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, 2004.
- Din, Mahalli Jalal dan Din, Jalal Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*. Saudi Arabia: Riyadh, 1436.
- Engineer, Ashgar Ali, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*. Terj. Farid Wajdi dan Cici Farkha Assegaf, Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa, 1994.
- Fadhilah, Nilna, “Reinterpretasi Hadis Perempuan Tercipta dari Tulang Rusuk” dalam jurnal “*Living Hadis*” Vol. IV, Nomor 2, Oktober 2019.
- Fauziah, ”Egalitarianisme Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an studi pemikiran Asma Barlas Terhadap Q.S An-Nisa Ayat 1” *Jurnal Palastren*, Vol.6, No. 2, 2013.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, INSISTPress Yogyakarta, 2008.
- Husni, Mubarak, “Asal Mula Penciptaan Perempuan Dalam Surat An-Nisa ayat 1 Studi Komparatif Tafsir Feminis Nasaruddin Umar dan Faqihuddin Abdul Kodir”, *Tesis*, IAIN Kudus, Thn 2020.
- Irsyadunnas, “Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer”, dalam *Jurnal Musawa*, Vol.14, No. 2, 2015.
- Isfahani, Al-Ragib, *Mu’jam Mufradāt al-lafaz Al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Ismail, Nurjannah, *Perempuan dalam Pasungan*. Yogyakarta: LkiS. 2003.

- Jābiri,, ‘Abid Muhammad , *Fahmu Al- Qur’ān al-Hakīm at-Tafsir al-Wādhīh Hisbu Tartīb al-Nuzūl* jilid 3.
- Kaṣīr, ‘Umar bin Ismail, *Tafsir Al-Qur’ān al- ‘Azīm*, Al-Qahirah: Dār al-Hadis.
- Lajnah Pentashihan Al-Qur’an. *Tafsir Al-Qur’an Tematik*. Jakata: Pustaka Kamil, 2014.
- Madyan, Alvysoni, Konsep Penciptaan Nabi Adam A.S menurut Al-Qur’an, *Tesis*: UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Miskiyah, Ruqayyah, “Tafsir Kesetaraan Dalam Al-Qur’an (Tela’ah Zaitunah Subhan atas Term Nafs Wahidah)” *EGALITA : Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* Vol. 17, No.1, 2022.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Marāghī*, 1946.
- Murtaza, Ahmad, “Signifikansi Tentang Ayat Penciptaan Manusia QS. 23: 12-14 (Studi Analisis Hermeneutika *Ma ‘nā-Cum-Maghzā*)”, dalam jurnal *PAPPASANG*, Vol. 3, No. 2 Desember 2021.
- Newfeldt, Victoria. *Webster’s New World Dictionary*, New York Webster’s New World Cleveland, 1984.
- Qurtubi, Abi Bakar, *Jamī’ al Ahkām Al-Qur’ān* jilid 6. Beirut Libanon 2002.
- Ramadhan, Muhammad, “*Penafsiran Q.S An-Nisa’ ayat 19-21 Terkait Hak-Hak Perempuan Dalam Perkawinan*” Yogyakarta: 2023.
- Razi, Fakhr Al-Din Muhammad bin Umar bin Al-Husaini bin Ali Al-Tamimi Al-Bakro Al-, *Mafatih Al-Ghaib*, (Kairo: Al-Maktabah al-Taufiqiyah).
- Ridhā, Muhammad Rasyīd, *Tafsir al-Qur’ān al-Hakīm, Asyahir Bi Tafsir Al-Mannār* Thn 1367 H.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, (Yogyakarta: Suka Press)..
- *Gender dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*, (Yogyakarta: Suka Press).
- Saleh, Muhammad, *Penciptaan Hawa dalam AL-Qur’an (Sebuah Basis Argumen Kesetaraan Gender)*, Tesis Program Pasca Sarjana Institut PTIQ: 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2009.
- *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan 2007

Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

----- “Pendekatan *Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an* dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer”, *Lembaga Ladang Kata*, Yogyakarta, Edisi Juli, 2020.

Tabari , Muhammad bin Jarīr, *Jāmi' al-Bayan fī Ta'wīl Al-Qurā'n*, Beirut; Dar al-al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999.

Tiernay, Hellen, *Woman Studies Encyclopedia Vol. 1*, New York : Green Wood Press.

Umar, Nasruddin, *Argumen Kesetaraan Gender*

Utomo, Agus Himmawan, “Status Ontologis Perempuan (Gugatan Riffat Hasan atas Konstruksi Teologis dari Konsep Gender)”, dalam *Jurnal Filsafat*, Nomor 3 Desember 2003.

Wadud, Amina. *Qur'an and Woman (Reading the Sacred Text from a Woman's Perspective)*, Oxford University Press, thn 1999 M.

Zubaidah, Siti, “*Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*”, (Ciptapustaka Media Perintis, Bandung).

Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munīr*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2005.

----- *Tafsir Al-Wajiz*. Beirut-Lebanon: Dar al-Fikr, 1996.